

PENYULUHAN GIZI SEIMBANG PADA BALITA DALAM UPAYA OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG

Sawitri Dewi¹

Program Studi Kebidanan DIII, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl Raya Dukuwaluh Purwokerto 53182
Sawitridewi79@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Upaya peningkatan peran dan fungsi posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Keberhasilan posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola posyandu di wilayah masing-masing. Tingkat pengetahuan dan keaktifan kader dalam menjalankan posyandu karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Kelompok kader Nasiyatul 'Aisyiyah di desa Pamijen dalam melaksanakan tugasnya memberikan penyuluhan tentang gizi balita dan mengelola posyandu dilakukan secara otodidak dan arahan dari bidan desa setempat. Mereka belum pernah mendapatkan tambahan pengetahuan berupa pelatihan atau seminar. Penyuluhan pemberian gizi seimbang untuk balita dan pelatihan tehnik komunikasi dalam pemberian penyuluhan dilaksanakan untuk membantu kelompok kader melaksanakan program penggerakkan masyarakat dalam peran serta membangun posyandu. Terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tehnik komunikasi anggota kader. Kontribusi kader dalam pelaksanaan penyuluhan mengenai gizi seimbang dan tehnik komunikasi dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya menggerakkan masyarakat dalam partisipasi memajukan posyandu

Kata kunci : *penyuluhan, gizi seimbang, tehnik komunikasi.*

PENDAHULUAN

Upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Upaya peningkatan peran dan fungsi posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader.

Keberhasilan posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola posyandu di wilayah masing-masing. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar. Tingkat pengetahuan dan keaktifan kader dalam menjalankan posyandu karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian selain sebagai mitra bidan, kader merupakan ujung tombak tumbuh kembangnya posyandu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kader kesehatan pengelola posyandu di sini merupakan warga desa yang secara sukarela membantu kegiatan kesehatan dengan pembinaan bidan desa. Dalam pelaksanaannya, tidak ada pelatihan khusus bagi warga yang mau menjadi kader posyandu, sehingga kader belajar otodidak.

Tingkat pengetahuan dan keaktifan kader dalam menjalankan posyandu serta kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan ketrampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader dan kurangnya koordinasi antara petugas dan kader dapat mempengaruhi cakupan kunjungan bayi dan balita di wilayahnya. Berdasarkan survey yang dilakukan di Desa Pamijen melalui bidan desa diperoleh hasil bahwa kelompok kader Nasiyatul 'Aisyiyah di desa tersebut dalam melaksanakan tugasnya memberikan penyuluhan tentang gizi balita dan mengelola posyandu dilakukan secara otodidak dan arahan dari bidan desa setempat. Mereka belum pernah mendapatkan tambahan pengetahuan berupa pelatihan atau seminar.

METODE

Upaya yang dilakukan untuk membantu memecahkan masalah kader Nasiyatul 'Aisyiyah di Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja adalah pemberian pelatihan kepada kader tentang gizi seimbang dan penerapan teknik komunikasi dalam pemberian penyuluhan gizi untuk balita. Transfer IPTEK dilakukan melalui pemberian penyuluhan, pelatihan dan praktek.

Tahap- tahap kegiatan dalam program IbM ini antara lain :

- a. Persiapan program IbM meliputi survey ke kelompok sasaran, melakukan koordinasi dan pengurusan ijin dengan instansi terkait (pemerintah desa dan organisasi nasiyatul aisyiyah setempat)
- b. Penyuluhan kader tentang gizi pada balita.
- c. Pelatihan kader tentang teknik komunikasi dalam pemberian penyuluhan gizi untuk balita.
- d. *Follow up* kegiatan kader Nasiyatul Aisyiyah selanjutnya dalam penerapan hasil pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai upaya untuk memudahkan pembahasan mengenai hasil yang dicapai dalam kegiatan ini maka pembahasan akan diuraikan berdasarkan tahapan yang dilakukan.

1. Penyuluhan mengenai Gizi Seimbang pada Balita

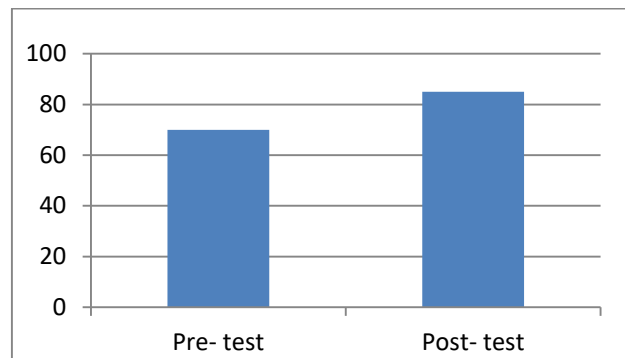
Penyuluhan mengenai gizi seimbang kepada kader Nasiyatul 'Aisyiyah Desa pamijen dilaksanakan setelah dilakukan koordinasi dengan ketua kelompok kader. Kegiatan dilaksanakan di rumah salah satu kader dan dihadiri oleh sekitar 15 orang anggota. Materi yang disampaikan antara lain :

- a. Pengertian gizi seimbang
- b. Empat pilar gizi seimbang
- c. Gizi seimbang untuk kelompok balita berdsarkan usia
- d. Pesan gizi seimbang untuk masing- masing usia balita

Pemberian penyuluhan dimulai dengan mengukur pengetahuan anggota kader mengenai gizi seimbang menggunakan pre- test. Selanjutnya diberikan penyuluhan mengenai gizi seimbang. Selama pemberian penyuluhan peserta nampak antusias dengan menanyakan beberapa hal yang masih belum jelas dan kasus- kasus yang terjadi di masyarakat berkaitan dengan gizi balita.

Pada akhir materi, dilakukan post- test untuk mengukur keterserapan dan pemahaman materi kepada peserta. Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pemberian gizi seimbang.

Diagram 1. Hasil Pre dan Post Test Peserta Tentang Pemberian Gizi Seimbang Pada Balita



2. Pelatihan tehnik komunikasi dalam pemberian penyuluhan pemberian gizi seimbang

Setelah mengikuti penyuluhan mengenai pemberian gizi seimbang bagi balita, anggota kader Nasiyatul 'Aisyiyah melanjutkan kegiatan pelatihan tehnik komunikasi efektif dalam pemberian penyuluhan. Peserta terlebih dahulu diberikan materi mengenai komunikasi efektif, antara lain :

- Pengertian komunikasi
- Bentuk- bentuk komunikasi
- Membangun komunikasi efektif
- Komunikasi verbal yang efektif
- Komunikasi non- verbal yang efektif
- Motivasi masyarakat untuk ikut dalam kegiatan posyandu

Setelah selesai pemberian materi, anggota kader dibagi dalam kelompok kecil sebanyak 4 kelompok. Kemudian masing- masing kelompok diberikan sebuah kasus untuk mereka diskusikan dan kemudian menyampaikan hasil diskusi mengenai kasus yang diberikan. Peserta terlihat antusias dengan aktif berdiskusi dan mencatat hasil diskusi untuk kemudian memaparkan hasil.

Pelatihan tehnik komunikasi dilaksanakan 1 hari di rumah salah satu anggota kader Nasiyatul 'Aisyiyah Desa Pamijen. Karena keterbatasan waktu, maka peserta melaksanakan praktek komunikasi pada kegiatan posyandu pada bulan berikutnya dengan monitoring dari bidan desa setempat.

Foto Kegiatan :



KESIMPULAN

Kesimpulan dalam kegiatan ini antara lain : terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan anggota kader Nasiyatul 'Aisyiyah Desa Pamijen dalam pemberian gizi seimbang dan tehnik komunikasi. Peningkatan ketrampilan tehnik komunikasi anggota kader dan bidan desa terutama mengenai pemberian gizi seimbang pada balita. Kontribusi kader dalam pelaksanaan penyuluhan mengenai gizi seimbang dan tehnik komunikasi dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya menggerakkan masyarakat dalam partisipasi memajukan posyandu terutama di wilayah Desa Pamijen.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pegangan Kader Posyandu. 2010.
Depkes, RI. 2009. Modul Kelas Balita. Jakarta
Handika Farma F.2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keaktifan Kader Dalam Menjalankan Posyamdu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Plosan. Skripsi. Surakarta
Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta.
Kementrian Kesehatan RI. 2012. Buku Saku Posyandu. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta.
Kemenkes. 2012. Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu.
Notoatmodjo S.2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas. 2014.
Putra. Baswara G.T. 2016. Gambaran Pengetahuan dan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung pada Bulan Juli- Agustus 2015. E-Jurnal Medika. Vol.5. No. 10. Oktober 2016. <http://ojs.unud.ac.index.p>